

Jejak di Ujung Rel Tua

Kategori: Jejak Misteri

Di pinggiran Desa Karangjati terdapat rel kereta tua yang sudah terbengkalai selama puluhan tahun. Warga setempat sering membicarakan kemunculan jejak kaki misterius yang selalu muncul setelah hujan dan berakhir di sebuah terowongan tua yang telah lama ditutup. Tidak ada yang tahu siapa pemilik jejak tersebut.Đ

Đ

Ketika Farel menemukan buku harian milik seorang masinis bernama Danu Prasetyo yang menghilang pada tahun 1998, ia mulai mengikuti petunjuk yang ditinggalkan dalam catatan itu. Pencariannya membawanya pada rahasia lama yang selama bertahun-tahun terkubur di balik rel tua dan terowongan gelap yang menyimpan lebih banyak misteri daripada yang dibayangkannya.Đ

Hujan turun sejak dini hari di Desa Karangjati. Jalanan desa tampak basah, sementara kabut tipis masih menggantung di antara pepohonan ketika matahari mulai muncul dari balik perbukitan. Di ujung desa terdapat rel kereta tua yang sudah tidak digunakan selama hampir tiga puluh tahun. Rel itu membentang melewati semak-semak liar hingga berakhir di sebuah terowongan yang tertutup rerimbunan tanaman. Warga setempat jarang mendekati tempat itu. Selain karena lokasinya yang sepi, rel tersebut juga menyimpan berbagai cerita misterius yang diwariskan turun-temurun. Salah satu cerita yang paling sering dibicarakan adalah kemunculan jejak kaki misterius setelah hujan turun. Jejak itu selalu muncul di tempat yang sama. Tidak pernah ada yang melihat siapa pemiliknya. Namun setiap kali ditemukan, jejak tersebut selalu mengarah menuju terowongan tua. Farel sudah mendengar kisah itu sejak kecil. Meski demikian, ia tidak pernah benar-benar mempercayainya. Baginya, semua itu hanyalah cerita yang dibesar-besarkan. Pandangannya mulai berubah ketika ia menemukan sebuah tas kulit tua di gudang rumah peninggalan kakeknya. Saat membersihkan gudang pada suatu sore, ia melihat tas tersebut terselip di belakang lemari kayu yang hampir roboh. Kondisinya sudah usang dan dipenuhi debu. Ketika dibuka, di dalamnya terdapat beberapa foto lama, dokumen yang mulai menguning, serta sebuah buku harian. Nama yang tertulis pada sampulnya membuat Farel terdiam. Danu Prasetyo. Nama itu tidak asing. Danu adalah seorang masinis yang menghilang secara misterius pada tahun 1998. Kasus hilangnya sempat menjadi perbincangan besar di desa, tetapi tidak pernah terpecahkan. Karena penasaran, Farel mulai membaca buku harian tersebut. Sebagian besar isinya merupakan catatan pekerjaan sehari-hari sebagai masinis. Namun pada bagian akhir, isi catatan mulai berubah. Danu menuliskan pengamatannya tentang aktivitas mencurigakan di sekitar rel tua. Ia beberapa kali melihat cahaya lampu pada malam hari dan menemukan jejak kaki yang tidak diketahui pemiliknya. Tulisan-tulisan itu semakin lama semakin dipenuhi rasa cemas. Danu merasa ada seseorang yang mengawasinya. Pada halaman terakhir tertulis sebuah kalimat singkat. "Jika aku tidak kembali, carilah jawaban di ujung rel." Kalimat itu terus terngiang dalam pikiran Farel. Keesokan harinya ia memutuskan mendatangi rel tua tersebut. Hujan semalam meninggalkan tanah yang lembab. Saat menyusuri rel, matanya menangkap sesuatu yang membuat langkahnya terhenti. Jejak kaki. Jejak itu terlihat jelas di atas tanah berlumpur. Bentuknya seperti jejak sepatu bot. Anehnya, tidak ada jejak lain di sekitarnya. Seolah seseorang muncul begitu saja lalu berjalan menuju terowongan. Farel mengikuti jejak tersebut.

Semakin jauh ia berjalan, suasana menjadi semakin sunyi. Hanya suara angin yang terdengar di antara pepohonan. Ketika tiba di depan terowongan, jejak kaki itu menghilang. Ia memperhatikan area sekitar. Di salah satu dinding batu terdapat simbol aneh berwarna merah yang sudah mulai pudar. Simbol yang sama ternyata muncul dalam beberapa sketsa di buku harian Danu. Temuan itu membuat Farel semakin yakin bahwa buku tersebut menyimpan petunjuk penting. Malam harinya ia kembali mempelajari setiap halaman buku harian dengan lebih teliti. Setelah beberapa jam membaca, ia menemukan sebuah halaman yang sebelumnya saling menempel. Di balik halaman itu terdapat peta sederhana. Peta tersebut menunjukkan jalur menuju sebuah ruang tersembunyi di dalam terowongan. Keesokan pagi Farel kembali datang dengan membawa senter, tali, dan salinan peta. Udara di dalam terowongan terasa dingin dan lembab. Setiap langkah menghasilkan gema yang memantul di sepanjang lorong. Beberapa kali ia harus melewati genangan air dan batu runtuh yang menghalangi jalan. Setelah berjalan cukup jauh, ia menemukan sebuah celah sempit di sisi kiri lorong. Celah itu hampir tidak terlihat jika tidak diperhatikan dengan saksama. Saat masuk ke dalam, ia menemukan ruangan kecil yang tersembunyi. Ruangan tersebut dipenuhi peti kayu tua. Sebagian sudah lapuk. Di sudut ruangan terdapat lemari besi kecil yang tertutup debu tebal. Setelah berusaha beberapa menit, ia berhasil membukanya. Di dalam lemari terdapat tumpukan dokumen dan beberapa foto lama. Foto-foto itu memperlihatkan sejumlah pria yang berdiri di dekat gerbong barang. Tanggal di bagian belakang foto menunjukkan tahun 1998. Farel mulai membaca dokumen yang ditemukan. Semakin banyak yang ia baca, semakin jelas gambaran mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Pada akhir tahun 1990-an, sebagian jalur rel tua ternyata digunakan secara diam-diam untuk menyimpan barang selundupan. Aktivitas tersebut dilakukan oleh kelompok tertentu yang memanfaatkan sepinya jalur kereta yang sudah tidak aktif. Danu secara tidak sengaja mengetahui keberadaan mereka. Awalnya ia hanya mencatat hal-hal yang dianggap aneh. Namun lama-kelamaan ia mulai mengumpulkan bukti. Beberapa catatan menunjukkan bahwa Danu berencana melaporkan semuanya kepada pihak berwenang. Sayangnya, sebelum sempat melakukannya, ia mulai menerima ancaman. Farel menemukan sebuah surat yang tersimpan di antara dokumen-dokumen itu. Surat tersebut ditulis oleh Danu beberapa hari sebelum ia menghilang. Dalam surat itu Danu menjelaskan bahwa jika sesuatu terjadi padanya, semua bukti telah disembunyikan di dalam ruang rahasia tersebut. Namun ada satu bagian surat yang membuat Farel terkejut. Danu menulis bahwa dirinya tidak berniat menyerah. Ia berencana meninggalkan desa sementara waktu untuk melindungi diri. Surat itu mengindikasikan bahwa Danu mungkin tidak pernah benar-benar hilang. Saat Farel hendak meninggalkan ruangan, ia menemukan benda lain yang terselip di bawah meja tua. Sebuah amplop kecil. Di dalamnya terdapat secarik kertas dengan alamat yang ditulis tangan. Alamat itu berada di kota yang berjarak ratusan kilometer dari desa. Farel memutuskan mencari tahu lebih jauh. Beberapa hari kemudian ia pergi ke kota tersebut. Perjalanan panjang itu membawanya ke sebuah kawasan yang tenang di pinggir kota. Alamat yang tertera mengarah pada sebuah rumah sederhana. Dengan perasaan tegang, ia mengetuk pintu rumah itu. Seorang pria tua membukanya. Rambutnya sudah memutih dan wajahnya dipenuhi keriput. Namun ketika Farel memperhatikan foto lama yang dibawanya, ia langsung mengenali sosok tersebut. Pria itu adalah Danu. Danu tampak terkejut ketika mendengar nama desa Karangjati disebut. Setelah beberapa saat, ia mempersilahkan Farel masuk. Di ruang tamu sederhana itu, misteri yang selama hampir tiga puluh tahun belum terpecahkan akhirnya mulai menemukan jawabannya. Danu menceritakan bahwa setelah menemukan aktivitas ilegal di sekitar

rel tua, ia menjadi sasaran ancaman. Suatu malam ia hampir diserang oleh beberapa orang yang tidak dikenal. Karena merasa nyawanya terancam, ia memilih melarikan diri. Dengan bantuan seorang teman, ia berpindah ke kota lain dan memulai hidup baru menggunakan identitas berbeda. Ia tidak pernah kembali ke desa karena takut keberadaannya diketahui. Seiring berjalannya waktu, ia mendengar bahwa kasus hilangnya dirinya menjadi misteri yang tidak pernah terselesaikan. Danu sebenarnya ingin kembali suatu hari nanti. Namun waktu terus berlalu dan keberaniannya semakin berkurang. Kini, setelah puluhan tahun, semua orang mengira dirinya telah meninggal. Beberapa minggu kemudian, dengan bantuan dokumen yang ditemukan Farel, pihak berwenang membuka kembali penyelidikan lama. Berbagai fakta yang selama ini tersembunyi akhirnya terungkap. Meskipun sebagian pelaku sudah tidak diketahui keberadaannya, kebenaran mengenai kasus tersebut akhirnya diketahui masyarakat. Rel tua yang selama bertahun-tahun menyimpan misteri kini tidak lagi menjadi sekadar tempat penuh cerita menakutkan. Suatu sore, Farel kembali berdiri di dekat terowongan. Langit berwarna jingga ketika matahari mulai tenggelam. Angin bertiup pelan melewati rel yang berkarat. Ia memperhatikan tanah di dekat rel. Tidak ada lagi jejak kaki misterius. Yang tersisa hanyalah rel tua dan kenangan tentang rahasia yang pernah tersembunyi di sana. Saat memandang jalur rel yang memanjang hingga ke balik bukit, Farel memahami satu hal. Setiap misteri selalu meninggalkan jejak. Kadang jejak itu berupa catatan tua. Kadang berupa foto yang terlupakan. Kadang hanya sebuah langkah kecil di atas tanah basah. Dan bagi mereka yang berani mengikuti jejak tersebut hingga akhir, kebenaran pada akhirnya akan selalu menemukan jalan untuk muncul ke permukaan.